

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Hutan merupakan ekosistem terestrial yang luas dan ditumbuhi pohon-pohon berumur panjang yang tumbuh secara alami maupun sengaja ditanam (Mulyadi, 2007). Sebagian besar kawasan hutan Indonesia merupakan hutan yang memiliki curah hujan tinggi. Berdasarkan data dari badan pusat statistik, jumlah luas daratan kawasan hutan di Indonesia yaitu 120.773.441.71 Ha (BPS, 2017) sehingga menjadi habitat bagi banyak flora dan fauna. Di provinsi Jawa Barat, memiliki jumlah luas daratan kawasan hutan yaitu 816.603,00 Ha (BPS, 2017).

Pembangunan infrastruktur dilakukan untuk menunjang tingkat laju pertumbuhan penduduk di Jawa Barat, menurut Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS, 2018) laju pertumbuhan penduduk Jawa Barat yaitu sebesar 1.78% pada tahun 2013. Dengan tingkat laju pertumbuhan tersebut, memungkinkan tergerusnya wilayah yang menjadi habitat bagi hewan. Deforestasi hutan dan pengalihfungsian lahan di alam menjadi salah satu dampak dari pembangunan infrastruktur, terbukti bahwa pada tahun 2013 jumlah luas dan penyebaran lahan kritis di Indonesia mencapai 24.196.000 hektar (BPS, 2014). Hal ini menyebabkan berkurangnya habitat bagi hewan-hewan di hutan.

Habitat suatu organisme pada umumnya mengandung faktor ekologi yang sesuai dengan persyaratan hidup organisme yang menghuninya (Soemarwoto 1983). Persyaratan hidup setiap organisme merupakan kisaran faktor-faktor ekologi yang ada dalam habitat dan diperlukan oleh setiap organisme untuk mempertahankan hidupnya (Indriyanto, 2005). Habitat mempunyai fungsi dalam penyediaan makanan, air, dan pelindung. Satwa liar mempunyai habitat sesuai dengan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung kehidupannya. Sehingga habitat suatu jenis satwa belum tentu sesuai bagi jenis lain (Kencana, 2006).

Salah satu hewan yang sedang terancam habitat dan kehidupannya adalah hewan dari kelas aves. Menurut *Red Data Book International Union for Conservation of nature and Natural resources* (IUCN, 2017) jumlah aves Indonesia yang terancam punah yaitu 153 jenis aves dan berada di urutan ke 3 setelah mamalia 191 jenis, dan ikan 163 jenis sehingga diketahui bahwa keberadaan jenis hewan dari kelas aves berada dalam bahaya. Aves merupakan salah satu kelompok yang ada dalam subfilum vertebrata. Kelompok aves mencakup 10.000 jenis, memiliki bulu yang terbuat dari keratin dan membentuk sayap. Aves mencakup 30 ordo yang bervariasi dan dapat dibedakan menjadi 2 kelompok berdasarkan kemampuan terbangnya yaitu karinata dan ratita (Aryulina, dkk, 2007).

Dalam ekosistem, aves merupakan hewan yang memiliki peran yang menguntungkan seperti sebagai penyebar biji dan penyerbuk alami bagi tumbuhan yang sangat membantu petani dalam budidaya tanaman pangan. Selain itu juga sebagai pemangsa dan mempercepat pelapukan kayu-kayu busuk (Mackinnon, J. 2010). Maka dari itu, diperlukan perlindungan jumlah aves dalam ekosistem untuk menjaga kelestariannya. (Handayani 2015) Mengemukakan bahwa ekosistem adalah sistem ekologi yang dibentuk berupa kawasan alam yang di dalamnya terdapat unsur unsur hayati (organisme) dan unsur-unsur non hayati (unsur tak hidup). Selain itu, (UU Lingkungan Hidup, 1997) mengemukakan bahwa ekosistem yaitu tatanan kesatuan secara utuh menyeluruh antara segenap unsur lingkungan hidup yang saling mempengaruhi

Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu berlokasi di Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat dengan luas kawasan 1.660 Ha yang terdiri atas cagar alam seluas 1.290 Ha dan taman wisata alam seluas 370 Ha. Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu terdapat berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang bervariasi. Dengan adanya variasi vegetasi di kawasan hutan Gunung Tangkuban Parahu maka kawasan ini baik untuk dijadikan lokasi penelitian.

Secara umum topografi kawasan ini bergelombang dengan lereng yang terjal 30% - 50%. Ketinggian tempat mencapai 1.150 – 2.684 mdpl. Gunung Tangkuban Parahu mempunyai bentuk seperti perahu terbalik, sehingga nama tersebut sesuai bentuk yang menurut bahasa setempat disebut Gunung Tangkuban Parahu yang berarti perahu terbalik. (BBKSDA Jabar, 2016). Dengan pentingnya peranan aves dalam ekosistem dan semakin terancamnya keberadaan aves sehingga dibutuhkan data terbaru mengenai aves maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu sebagai salah satu kawasan konservasi dengan judul “Identifikasi Hewan Kelas Aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat”.

## **B. Identifikasi masalah**

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perlunya data terbaru mengenai keberadaan jenis aves yang terdapat di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu.
2. Perlunya inventarisasi data mengenai keragaman aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu untuk membantu upaya konservasi.
3. Penelitian mengenai hewan terutama aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu yang masih jarang dilakukan.

## **C. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, Bagaimanakah keberadaan jenis-jenis hewan kelas aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu?

### **2. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan lebih terarah maka penulis membatasi permasalahan pada penelitian ini dalam hal-hal berikut:

1. Objek yang diteliti adalah seluruh spesies dari kelas aves yang dapat ditemukan di lokasi penelitian.
2. Lokasi penelitian dilakukan di sepanjang jalur pendakian Jayagiri hingga Gunung Tangkuban Parahu.

3. Teknik pengambilan data dengan metode point count.
4. Pengamatan dilaksanakan selama 3 hari pada bulan Juni 2018.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini penulis bertujuan untuk mengidentifikasi spesies aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Memberikan inventarisasi data mengenai aves di Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu sehingga membantu pihak pengelola dalam mengatasi masalah-masalah yang ada terkait dengan aves.
2. Menjadi sumber belajar bagi guru dan pelajar sehingga memperluas wawasan mengenai hewan vertebrata terutama mengenai aves.
3. Menjadi referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian.
4. Membantu upaya konservasi aves terancam punah.
5. Memberikan kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam khususnya kelestarian aves.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka berikut ini adalah definisi operasional terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai berikut:

1. Identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semua jenis hewan dari kelas aves yang teramati berdasarkan ciri-ciri morfologi, dan suara yang teramati di lokasi penelitian.
2. Kawasan Hutan Gunung Tangkuban Parahu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi tempat dilaksanakannya penelitian, yaitu di sepanjang jalur pendakian Jayagiri, Cikole sampai Gunung Tangkuban Parahu.

## **G. Sistematika Skripsi**

### **1. Bab I Pendahuluan**

Bab I berisi pernyataan tentang masalah sehingga menjadi latar belakang dalam penelitian agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi. Bab I berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional.

### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bab II berisi hasil dari kajian teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjang kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran ini meliputi, identifikasi hewan aves, lokasi penelitian, jenis-jenis habitat, syarat-syarat habitat aves (ciri aves, klasifikasi aves, peranan aves, morfologi aves) dan kerangka pemikiran.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab III berisi tentang tahapan kegiatan dan metode penelitian yang dipilih dalam kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Bab III metode penelitian ini meliputi metode penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

### **4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab IV berisi mengenai temuan penelitian berdasarkan data yang telah diolah dan pembahasan mengenai temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dikaitkan dan diperkuat oleh teori yang telah ada.

### **5. Bab V Kesimpulan dan Saran**

Bab V berisi rangkuman dari hasil analisis yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dan Saran yang berisi mengenai rekomendasi bagi pembaca maupun peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa.

